



Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Education About Hypertension to the People of Pariangan District, Tanah Datar Regency

Ifmaily^{1*}, Ria Afrianti², Rahma Alya³, Fakri Alhafizh³

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Perintis Indonesia Padang, Indonesia

Alamat : Batipuh Panjang, Koto Tangah, Padang City, West Sumatra

Korespondensi penulis : ifmaily.72baru@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: May 15, 2025;

Accepted: June 01, 2025;

Published: June 04, 2025

Keywords: Education, Hypertension Disease, Counseling, Leaflet

Abstract, Hypertension has a fairly high prevalence in Indonesia. The World Health Organization (WHO) in 2015 showed that around 1.13 billion people in the world have hypertension. Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 found that the prevalence of hypertension in Indonesia in respondents aged 18 years and above, was found to be 34.8%. The initial survey and based on the results of the Regional Performance Report of Tanah Datar Regency was obtained that 42% of the people of Pariangan District, suffering from hypertension disease, so hypertension education is needed to the people of Pariangan District, Tanah Datar Regency. Education related to the risk factors for hypertension and the management of antihypertensive drugs is a form of education in the form of counseling and the provision of leaflets. Counseling and the provision of leaflets about hypertension are carried out to increase public insight into the risk factors of hypertension and the management of the use of antihypertensive drugs. The purpose of this community service is to provide counseling and provide leaflets to the people of Pariangan District about hypertension disease, both to sufferers and those who do not. This method uses a pre and post test design, where before being given counseling and leaflets, especially for people with hypertension are asked as respondents, then fill out a questionnaire sheet as a pre test, then after being given counseling and leaflets, the community is asked to fill out the questionnaire again as a post test, then data analysis is carried out with a dependent t test. The results of the t dependent test with a p value < 0.05. In conclusion, counseling activities and the provision of leaflets about hypertension to hypertensive patients increase the level of knowledge of hypertension patients related to hypertension.

Abstrak

Hipertensi memiliki prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia. World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui prevalensi hipertensi di Indonesia pada responden yang berumur 18 tahun ke atas, ditemukan sebesar 34,8%. Survey awal dan berdasarkan hasil Laporan Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Datar didapat 42% masyarakat Kecamatan Pariangan, menderita penyakit hipertensi, maka diperlukan edukasi penyakit hipertensi kepada masyarakat Kec Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Edukasi terkait faktor-faktor risiko penyakit hipertensi dan penatalaksanaan obat antihipertensi tersebut, merupakan salah satu bentuk edukasi dapat berupa penyuluhan dan pemberian leaflet. Penyuluhan dan pemberian leaflet tentang penyakit hipertensi dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat tentang faktor-faktor risiko penyakit hipertensi dan penatalaksanaan penggunaan obat antihipertensi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan dan pemberian leaflet kepada masyarakat Kec. Pariangan tentang penyakit hipertensi, baik kepada penderitanya maupun yang tidak. Metode pengabmas ini menggunakan desain *pre and post test*, dimana sebelum diberi penyuluhan dan leaflet, khusus penderita hipertensi diminta sebagai responden, kemudian mengisi lembar kuesioner sebagai *pre test*, kemudian setelah diberi penyuluhan dan leaflet, masyarakat diminta kembali mengisi kuesioner sebagai *post test*,

kemudian dilakukan analisis data dengan *uji t dependent*. Hasil uji t dependent dengan p value < 0,05. Kesimpulannya bahwa kegiatan penyuluhan dan pemberian leaflet tentang penyakit hipertensi kepada penderita hipertensi meningkatkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terkait penyakit hipertensi.

Kata kunci: Edukasi, Penyakit Hipertensi, Penyuluhan, Leaflet

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius dan memerlukan penanganan yang baik, mengingat prevalensinya cukup tinggi dan komplikasinya dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas serta mengurangi harapan hidup (Darmojo, 2001). Data *m*(WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Prevalensi hipertensi di negara maju maupun negara berkembang masih tergolong tinggi, adapun prevalensi hipertensi di negara maju adalah sebesar 35% dari populasi dewasa dan prevalensi hipertensi di negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui prevalensi hipertensi di Indonesia pada responden yang berumur 18 tahun ke atas, ditemukan sebesar 34,8% (Depkes 2013). Hipertensi merupakan penyebab kematian no 3 (tiga), setelah stroke dan tuberkulosis. Jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskuler lebih banyak pada perempuan sebesar 52% dibandingkan pada laki-laki sebesar 48% (Departemen Kesehatan, 2010).

Hipertensi adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal dalam jangka waktu lama yang ditandai dengan kenaikan tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg. Tekanan darah tinggi juga diartikan sebagai peningkatan tekanan arteri persisten. Kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas), dan angka kematian (mortalitas) (Umayasari *et al* 2015; Herman *et al* 2015). Hipertensi dan penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersifat bersih dan sehat, mahalnya biaya pengobatan hipertensi disertai dengan kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi (Depkes RI, 2009).

Di kalangan masyarakat dikenal bahwa salah satu penyebab hipertensi yaitu terlalu banyak asupan garam yang masuk ke dalam tubuh. Departemen Kesehatan RI 2013 mengatakan konsumsi garam lebih dari 2.000 mg beresiko hipertensi. Sedangkan *The Dietary Guidelines for Americans* merekomendasikan asupan garam tidak lebih dari 2.300 mg/hari (Center Disease Control, 2012). Selain itu, hipertensi yaitu karena penggunaan obat-obatan. Obat-obatan yang bisa meningkatkan tekanan darah diantaranya adalah pil KB dan obat golongan kortikosteroid (Handayany, 2013). Hipertensi sebagai efek samping terapi kortikosteroid dosis tinggi yaitu sebesar 20%. Dosis minimal yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu 7,5 mg prednison dengan lama terapi selama 2 minggu (Raisania, 2012). Pengobatan penyakit hipertensi pada umumnya membutuhkan jangka waktu yang panjang. Faktor keamanan penggunaan obat jangka panjang menjadi perhatian utama untuk pemilihan obat (Sukamdar EY. 2006). Obat-obat kimia antihipertensi di pasaran tergolong mahal, sementara prinsipnya obat antihipertensi harus diminum seumur hidup agar tekanan darah pasien dapat dikontrol . Belum semua pasien tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatnya, oleh sebab itu untuk mencegah kesalahangunaan, penyalahgunaan, dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki, edukasi dirasakan sangat diperlukan, terlebih lagi belum semua pasien mendapatkan edukasi yang memadai dan juga pengetahuan tentang obat yang digunakan belum semuanya diketahui, apalagi adanya obat-obat tertentu yang sangat memerlukan perhatian (Widayanti dan Zairina, 1996).

Meningkatnya arus globalisasi, semakin canggihnya teknologi farmasi dan kedokteran, pasar terbuka, perubahan gaya hidup menyebabkan perubahan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kefarmasian di apotek (Handayani, dkk., 2006). Dengan bergesernya orientasi seorang apoteker dari *product* atau *drug oriented* menjadi *patient oriented*, yang bertujuan membantu pasien memperoleh dan menggunakan obat yang rasional khususnya dalam rangka *self medication*.

Seorang apoteker agar dapat mengontrol penggunaan obat yang rasional oleh pasien harus mengoptimalkan peranannya dalam komunikasi langsung dengan pasien. Edukasi terkait penyakit di pelayanan kefarmasian untuk masyarakat, selain menjadi tuntutan profesionalisme apoteker juga dapat dilihat sebagai faktor yang menarik minat konsumen terhadap pembelian obat di apotek. Saat ini edukasi di pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari keunggulan untuk memberikan pelayanan yang prima sesuai standar kompetensi kepada masyarakat

Edukasi tentang penyakit hipertensi ini dalam masyarakat sangat dibutuhkan, terutama untuk penderita hipertensi dalam meminum obat antihipertensi secara benar dan tepat agar tekanan darah stabil dan bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan nyaman dan lancar. Berdasarkan masalah di atas, kami mengadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi terkait penyakit hipertensi kepada masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar dalam bentuk penyuluhan dan pemberian leaflet, dengan metode *pre and post test*

Permasalahan Mitra

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar dan Laporan Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Datar masih ada 42% penderita hipertensi akibat pola makan tidak memenuhi gizi seimbang seperti asupan garam yang tinggi beserta masakan yang menggunakan santan sebagai asupan lemak jenuh belum memiliki kesadaran untuk mengantisipasi pola makannya yang dapat memperparah penyakit hipertensi mereka. Penderita hipertensi di masyarakat Kabupaten Tanah Datar ini masih butuh pengarahan terkait penatalaksanaan konsumsi obat antihipertensi. Penderita hipertensi tersebut 57% adalah pria, diikuti dengan gaya hidup disertai merokok dan sering begadang. Oleh karena itu, edukasi tentang penyakit hipertensi dirasa sangat tepat diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, dalam bentuk penyuluhan dan pemberian leaflet. Metode yang digunakan adalah *pre and post test*, dengan pengisian lembar kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dan pemberian leaflet terkait penyakit hipertensi

Solusi yang ditawarkan

1. Memberikan Penyuluhan dan Penyerahan Leaflet tentang Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menambah Wawasan Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, tentang Penyakit Hipertensi tentang faktor-faktor risiko penyakit hipertensi dan penatalaksanaan obat antihipertensi.

Target Dan Luaran

Target Luaran dari solusi yang ditawarkan

Masyarakat Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar mengetahui tentang pentingnya edukasi terkait penyakit hipertensi, mulai dari faktor-faktor risiko penyakit hipertensi, cara mendapatkan obat, penatalaksanaan medisnya, kepatuhan minum obatnya, maupun cara mengantisipasi penyakit antihipertensi bagi yang belum menderita hipertensi.

Selain itu kegiatan ini dapat dibuat laporan akhirnya, kemudian dijadikan artikel. Artikel tersebut akan dipublikasikan ke Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia dan leafletnya bisa diajukan HaKI dalam bentuk hak cipta.

Uraian Hasil Riset Sesuai Dengan Kegiatan

Uraian hasil riset terdahulu sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian Ifmaily (2020) mengenai pentingnya penyuluhan terkait faktor-faktor risiko penyakit hipertensi yang diadakan di klinik Mutiara Medika di kelurahan Pitameh XXI, hasil yang didapat adalah 87,3 % menyatakan sangat penting artinya bagi responden, penyuluhan terkait faktor-faktor risiko penyakit hipertensi bagi pasien dan keluarga pasien, baik yang menderita hipertensi maupun yang tidak menderita hipertensi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dalam bentuk Penyuluhan dan Penyerahan Leaflet tentang Edukasi terkait Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, dilakukan secara langsung dengan metode pre and post test, Dimana sebelum penyuluhan dan pemberian leaflet, responden diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *pre test*, dan setelah diberikan penyuluhan dan pemberian leaflet, diminta lagi untuk mengisi kuesioner sebagai *post test*, dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Setelah pengumpulan data, data dikoding, kemudian dianalisis dengan *uji t dependent*

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dalam bentuk Penyuluhan dan Penyerahan Leaflet dengan judul ; Edukasi tentang Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar adalah:

Langkah – Langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Penyuluhan dan Pemberian Leaflet tentang Edukasi terkait Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1. Tahap persiapan**
 - a. Mencari referensi tentang edukasi terkait penyakit hipertensi
 - b. Melakukan survei awal terkait kondisi demografi Masyarakat dan persentase penderita hipertensi di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar
 - c. Menghubungi Bapak Camat dan Kepala Puskesmas Kec.Pariangan serta Kepala Dinkes Kabupaten Tanah Datar untuk minta ijin dan kesepakatan kapan pelaksaaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
 - d. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat kepada Masyarakat Kec. Pariangan tentang Edukasi terkait penyakit hipertensi jika waktu dan lokasi pengabdian masyarakat telah disepakati, dengan lebih dulu menyebarkan undangan kepada masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
 - e. Melakukan analisis data, pelaporan akhir dan kegiatan publikasi ke Jurnal Pengabmas tentang Edukasi terkait Penyakit Hipertensi kepada Masyarakat Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar
- 2. Tahap pelaksanaan**
 - a. Pembukaan kegiatan dimulai dari Laporan dari Ketua Panitia Pengabdian kepada Masyarakat Kec. Pariangan, Kabupaten Tanah Datar
 - b. Pembukaan Pengabdian Masyarakat oleh Ibu Rektor atau Ibu Wakil Rektor Universitas Perintis Indonesia
 - c. Rangkaian Penyuluhan Kesehatan
 - d. Pemeriksaan Kesehatan Gratis : Tekanan Darah, Pemeriksaan Glukosa Darah, Kolesterol Total, dan Asam Urat dari tim dosen DIV TLM.
 - e. Memberikan kuesioner kepada responden sebelum Penyuluhan dan pemberian leaflet tentang Edukasi terkait Penyakit Hipertensi terutama untuk pasien yang tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg / 90 mmHg dan masyarakat umum lainnya, sebagai pre test
 - f. Penyuluhan dan Penyerahan leaflet Edukasi terkait Penyakit Hipertensi kepada pasien hipertensi, kepada yang tidak hipertensi hanya sekedar pemberian wawasan terkait obat antihipertensi, kemudian mengisi kuesioner sekali lagi sebagai post test, kemudian data dikumpulkan untuk dianalisis.
 - g. Penutup

Jadwal Pelaksanaan Dan Rancangan Biaya**Tabel 1. Jadwal pelaksanaan**

No	Kegiatan	Bulan ke-							
		4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey lokasi								
2.	Mengajukan perijinan ke pemerintah daerah Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar serta Menjalin kerjasama dengan masyarakat di sana								
3.	Persiapan alat sarana dan prasarana								
4.	Kegiatan pengabdian masyarakat								
7.	Penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dan publikasi ke Jurnal Pengabdian Masyarakat								

Tabel 2. Rancangan biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya	Keterangan
1.	Biaya Transportasi Survey 2 orang	Rp. 120.000	Rp 240.000
2.	Konsumsi Survey 4 orang	Rp. 40.000	Rp 160.000
	Biaya memperbanyak leaflet 50 lembar timbal balik berwarna	Rp. 200.000	Rp 200.000
	Biaya memperbanyak kuesioner 3 lembar kali 50 responden, pre dan post test	Rp. 100.000	Rp 100.000
3.	Biaya pembuatan Proposal dan Laporan akhir	Rp. 150.000	Rp 150.000
4.	Biaya Transportasi Pengabdian 4 orang	Rp. 50.000	Rp 200.000
5.	Konsumsi Kegiatan 50 orang	Rp. 10.000	Rp 500.000
7.	Biaya Publikasi	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total biaya seluruhnya			Rp. 1.850.000

3. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian ke Masyarakat

Adapun hasil pengabdian ke masyarakat yang kami peroleh dari 66 orang masyarakat yang melakukan pemeriksaan tekanan darah pada posko pemeriksaan gratis yang kami selenggarakan terdapat 27 orang masyarakat yang menderita hipertensi. Semuanya diberikan kuesioner saat pemeriksaan tekanan darah. Setelah itu kami melakukan penyuluhan dan pemberian leaflet. Setelah pemberian penyuluhan dan pemberian leaflet, 27 orang ini dari KTP yang telah terdata di puskesmas diminta untuk mengisi kuesioner yang sama pada hari yang berbeda.

Hasil dari responen yang ada di Pengabdian Masyarakat ini terdata sebagai berikut:

Tabel 3. Data Demografi Penderita Hipertensi Kec.Pariangan

Data Identitas Penderita	Pengamatan	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Perempuan Laki-laki	18 orang 9 orang	66,7 % 33,3 %
Umur	< 40 tahun 40 – 55 tahun 55 - 70 tahun >70 tahun	2 orang 4 orang 13 orang 8 orang	7,4 % 14,8 % 48,1 % 29,7 %
Alamat	Jorong Simabur Jorong Tabek Jorong Pdg Panjang Jorong Batu Basa Jorong lain	9 orang 4 orang 4 orang 2 orang 8 orang	33,3 % 14,8 % 14,8 % 7,4 % 29,7 %
Pendidikan	Tidak Sekolah SD SLTP SLTA PT	0 orang 4 orang 7 orang 13 orang 3 orang	0 % 14,8 % 25,9 % 48,2 % 11,1 %
Pekerjaan	Tidak Bekerja Petani Wiraswasta Guru PNS TNI/Polisi	4 orang 7 orang 10 orang 2 orang 3 orang 1 orang	14,8 % 25,9 % 37,0 % 7,4 % 11,1 % 3,7 %
Penderita Hipertensi	Hipertensi saja Hipertensi dengan penyakit penyerta	11 orang 16 orang	40,7 % 59,3 %

Riwayat Keluarga Hipertensi	Ada Tidak Ada	19 orang 8 orang	70,4 % 29,6 %
Penderita Hipertensi	< 5 tahun >5 tahun	2 orang 25 orang	7,4 % 92,6 %
Obat Hipertensi yang digunakan	Tunggal Kombinasi	8 orang 19 orang	29,7 % 70,3 %
Nama obat hipertensi yang digunakan	Kaptopril tunggal Amlodipine tunggal Kombinasi	5 orang 3 orang 19 orang	18,5 % 11,1 % 70,4 %
Kepatuhan minum obat antihipertensi	Tidak Teratur Teratur	25 orang 2 orang	92,6 % 7,4 %
Kedisiplinan konsul balik ke Pelayanan Kesehatan	Tidak Disiplin Disiplin	4 orang 23 orang	14,8 % 85,2 %
Tempat memperoleh obat antihipertensi	Puskesmas	27 orang	100 %

Dari table 3. dapat diinterpretasikan bahwa penderita hipertensi yang terdeteksi dari hasil pemeriksaan tekanan darah secara gratis, ada 27 orang dengan jenis kelamin sebagian besar Perempuan 66,7% dan Laki-laki 33,3%. Sedangkan, berdasarkan umur, terbanyak di rentang umur 55 – 70 tahun dengan persentase 48,1 %. Berdasarkan alamat, penderita banyak berasal dari Jorong Simabur 33,3 % karena dekat dari Lokasi pemeriksaan tekanan darah gratis. Pendidikan terbanyak dari jenjang Pendidikan SLTA dengan persentase 48,2 %. Pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta dengan persentase 37%.

Penderita hipertensi yang 27 orang ini diklasifikasikan hipertensi saja sebanyak 11 orang dan 16 orangnya hipertensi dengan penyakit penyerta. Sebagian besar penderita hipertensi memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi yaitu 70,4%. Sebagian besar telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Ada 19 orang yakni 70,2 % penderita hipertensi yang mengkonsumsi obat hipertensi secara kombinasi dengan obat hipertensi yang lain. Obat hipertensi yang banyak digunakan oleh penderita hipertensi ini adalah kaptopril tunggal 18,5%, amlodipine tunggal 11,1% , dan obat hipertensi yang kombinasi 70,4%. Sebagian besar penderita hipertensi tidak teratur meminum obat hipertensinya yakni 92,6%.Tapi Sebagian besar penderita hipertensi disiplin rujuk balik ke puskesmas yakni 85,2% , untuk memeriksakan Kembali tekanan darahnya. Untuk memperoleh obat hipertensi, penderita hipertensi ini semuanya memperolehnya dari pelayanan Kesehatan yaitu Puskesmas yakni 100%

Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan pemberian leaflet kepada masyarakat Kec. Pariangan. Kemudian diukur tingkat pengetahuan masyarakat tersebut setelah penyuluhan dan leaflet diberikan. Penyuluhan ini dilakukan dengan sasaran masyarakat yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Kec. Pariangan, yang menghadiri penyuluhan pada tanggal 5 Mei 2025.

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tersebut dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat untuk mengukur pemahaman responden yang dalam penyuluhan ini adalah penderita hipertensi. Pengamatan terhadap data demografis, dari 66 peserta penyuluhan ada 27 orang yang menderita penyakit hipertensi sekitar 40,2 %, baik hipertensi saja maupun hipertensi dengan penyakit penyerta yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan tekanan darahnya di posko pemeriksaan gratis yang kami selenggarakan. Peserta penyuluhan adalah individu berusia antara 40 -70 tahun yang untuk penderita hipertensinya berkisar antara 55 – 70 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 48,1 %. Kelompok umur ini rentan mengalami penyakit hipertensi karena degenaratif sel pada tubuh orang tua. Ini mengindikasikan bahwa penderita hipertensi memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan edukatif mengenai penyakit hipertensi dibandingkan usia muda lainnya.

Peserta perempuan mendominasi penyuluhan ini dengan persentase sebesar 66,7%, sementara laki-laki sebanyak 33,3%. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat kepedulian yang lebih tinggi dari Perempuan terkait isu Kesehatan atau karena faktor ketersediaan waktu untuk mengikuti kegiatan semacam ini disamping perempuan promotor kesehatan keluarga. Besarnya jumlah peserta Perempuan juga bisa menjadi indikasi bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan masyarakat.

Dari aspek pendidikan, lebih banyak responden dengan pendidikan SLTA yakni 48,2 %, sementara sisanya 51,8% mereka lulusan tingkat dasar, menengah, dan PT. kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menjangkau kalangan dari beragam tingkat pendidikan. Meskipun bagian yang lebih besar datang dari mereka yang berpendidikan menengah ke atas, yang memiliki kesadaran lebih terkait perlunya edukasi kesehatan ini. Pelaksanaan penyuluhan dan pemberian leaflet ini diawali dengan menyebarkan kuesioner pre-test kepada penderita hipertensi sebanyak 27 orang, tingkat pemahaman penderita tentang penyakit hipertensi cukup bervariasi.

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, tingkat pemahaman responden tentang penyakit jantung koroner cukup bervariasi. Sekitar 74% responden memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah berdasarkan hasil pre-test, sedangkan 24% lainnya menunjukkan pemahaman yang sudah cukup baik. Variasi ini mendeskripsikan adanya kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan di sebagian masyarakat terutama penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suratun et al., 2022) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang sangat mempengaruhi individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk mengetahui faktor resiko, penyebab, tanda gejala, maupun langkah-langkah pencegahan terkait hipertensi sehingga melaksanakan pola hidup sehat yang lebih baik lagi.

Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peningkatan terhadap pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan walaupun hanya 99,08%. Hal ini menghasilkan peningkatan skor dan dalam kategori pengetahuan tinggi. Ini terdiri dari 26 orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan 1 orang masih kategori rendah karena faktor usia, sehingga proses pengisian kuesioner post test tidak maksimal. Kondisi ini menjadi indicator terhadap kegiatan penyuluhan dengan adanya peningkatan skor post test, dan dapat diartikan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam menyampaikan materi yang dapat dimengerti dan diaplikasikan oleh peserta.

Pengamatan terhadap efektivitas penyuluhan pada penelitian ini terlihat dari keberhasilan penyampaian informasi yang disesuaikan dengan tingkat literasi peserta yang dalam hal ini penderita hipertensi dan masyarakat. Berhasilnya kegiatan penyuluhan dan pemberian leaflet ini terlihat dari bahwa kegiatan edukatif ini sangat diperlukan masyarakat terutama penderita hipertensi untuk membekali masyarakat dengan informasi yang tepat mengenai pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi. Berbekal pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil langkah preventif lebih dini terhadap penyakit hipertensi. Hal lain dari pengabdian masyarakat ini, bahwa hasil ini mendeskripsikan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam memberikan materi edukasi terkait kesehatan.

Penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung ke masyarakat dan bersifat interaktif, terlihat lebih efektif jika dibandingkan hanya menyebarkan informasi melalui media cetak atau digital, terutama di lingkungan yang masih mengandalkan komunikasi tatap muka.





Gambar 1. Dokumentasi PKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-test dan post-test dari 27 orang penderita hipertensi yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan pemberian leaflet terkait penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari aspek pengetahuannya sebesar 99,08%. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan dan pemberian leaflet memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi di Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar.

Saran

Sebaiknya penyuluhan dan pemberian leaflet penyakit hipertensi ini dilakukan secara berkala oleh tim tenaga Kesehatan Puskesmas Pariangan kepada penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas di lingkungan Kec. Pariangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyagari, V., Philip, B. G., & William, B. W. (Eds.). (2011). *Hypertension & stroke* (pp. 4–8). Humana Press.
- Aziza, L. (2007). Peran antagonis kalsium dalam penatalaksanaan hipertensi. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(8), 259–264.
- Bally, I. S. E. (2006). *Mangifera indica (mango)* (3rd ed.). In C. R. Elevitch (Ed.), *Species profiles for Pacific island agroforestry* (pp. 1–25). Permanent Agriculture.
- Betram, K., Katzung, B., et al. (2013). Farmakologi dasar dan klinik. EGC.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2012). *Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Info*. CDC.
- Darmojo, B. (2001). Mengamati perjalanan epidemiologi hipertensi di Indonesia. *Jurnal Medika*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Hipertensi penyebab kematian No. 3. Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal DepKes RI, Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Depkes RI. (2009). Hipertensi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Artikel, 26 Maret 2009. Diunduh dari www.depkes.co.id pada 10 September 2010 pukul 15.00 WIB.
- Depkes RI. (2018). Riset kesehatan dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Gormer, B. (2008). Farmakologi hipertensi 1. (D. Lyrawati, Penerjemah). Sisipan, hlm. 1–7.

- Gunawan, L. (2001). Hipertensi: Tekanan darah tinggi. Kanisius.
- Handayany, G. N. (2013). Farmakologi toksikologi: Hipertensi. Alauddin University Press.
- Kemenkes RI. (2014). Hipertensi. INFODATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, hlm. 1.
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority*, 4(5), 10–17.
- Sukamdar, E. Y. (2006). Alam sumber kesehatan, manfaat dan kegunaan. Balai Pustaka.
- World Health Organization. (2013). About cardiovascular diseases. World Health Organization.
- World Health Organization. (2015). A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis.
- World Health Organization. (2015). A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis. WHO.